

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya keselamatan pasien merupakan salah satu upaya pencegahan pada kejadian yang tidak diinginkan dan untuk mengurangi risiko supaya tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi pasien baik materi maupun aspek dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Budaya keselamatan pasien dalam pengaplikasiannya masih kurang efektif, sehingga dapat menimbulkan kejadian yang dapat menimbulkan cedera pada pasien (Yanriatuti dkk., 2020). Keselamatan pasien saat ini sedang menjadi isu di rumah sakit baik global maupun nasional, sehingga rumah sakit perlu memperhatikan kualitas layanan pada pasien terutama terkait isu keselamatan pasien (Salsabila & Supriyanto, 2019).

Amerika Serikat (AS) melaporkan bahwa insiden keselamatan pasien (PSI) merupakan penyebab kematian ketiga. Survei komisi Eropa melaporkan bahwa 27% warga Uni Eropa mengalami kejadian buruk ketika menerima layanan kesehatan. Peningkatan prevalensi PSI di Korea pada tahun 2017 sebanyak 3864 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 9250 kasus, dan pada tahun 2019 menjadi 11.953 kasus. Peningkatan prevalensi PSI seluruhnya sebanyak 12% dan kejadian ini berhubungan dengan obat-obatan (25%) dan pengobatan lain seperti prosedur medis dan bedah invasif, serta jatuh (24%) (Shin & Won, 2021). Menurut Konlan & Shin (2022) melaporkan bahwa 16,6% pasien rawat inap di Australia dan 3,7% di Amerika mengalami dampak yang merugikan

seperti pasien mengalami kecacatan permanen (14%), kecacatan sedang (16%), kecacatan minimal (30%) dan kecacatan tidak spesifik (8%).

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 5.112 laporan dengan beberapa kejadian yang tidak diharapkan berjumlah 1.806 (35%), kejadian tidak cedera berjumlah 1.573 (31%), dan kejadian nyaris cedera berjumlah 1.733 (34%), hal ini membuktikan bahwa keselamatan pasien di rumah sakit saat ini belum mencapai target yang diharapkan (KNKPRS, 2022 dalam Nurislami dkk., 2023). Pada tahun 2006-2011, Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan ditemukan 877 laporan terkait insiden keselamatan pasien. Peningkatan laporan insiden keselamatan pasien pada tahun 2015-2019 menjadi 11.558 kasus, dengan kenaikan sebesar 7-12%. Jumlah rumah sakit yang menyampaikan kejadian keselamatan pasien juga meningkat menjadi 7% dan pada tahun 2019 meningkat lebih tinggi 12% dari 5% di tahun 2018. Pada tahun 2019 mortalitas pasien karena kejadian keselamatan pasien berjumlah 171 kasus, masalah ini menyebabkan kurangnya keyakinan masyarakat dalam pemberian pelayanan kesehatan. Kebanyakan rumah sakit saat ini hanya mengungkap kejadian pasien yang mengalami cedera ringan atau kejadian yang tidak menimbulkan cedera (Daud, 2020).

Menurut Febriani & Musharyanti (2023) masih banyak laporan insiden keselamatan pasien yang belum terungkap, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman perawat dalam alur pelaporan kejadian keselamatan pasien, belum optimalnya penerapan sistem pelaporan kejadian keselamatan pasien di rumah

sakit, rasa takut yang dimiliki perawat untuk melaporkan kejadian, dan tingginya beban kerja perawat saat menjalankan tugas di rumah sakit. Mahasiswa profesi Ners memiliki beberapa kasus terkait Kejadian Tidak Disengaja (KTD) di Indonesia, seperti yang dikemukakan oleh Khasanah 2011 dalam Ayunita dkk (2023), kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa profesi Ners adalah dalam pemberian obat (45,5%) dan prosedur tindakan (75%). Rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa terkait keselamatan pasien juga dapat berpengaruh dalam penerapan budaya keselamatan pasien, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kesiapan yang optimal dalam penerapan keselamatan pasien (Efitra & Reflita, 2021).

Lima faktor yang mempengaruhi pengimplementasian budaya keselamatan pasien adalah pembelajaran organisasi, kerja tim, komunikasi, tingkat stres dan beban kerja perawat. Yanriatuti dkk (2020) menjelaskan bahwa penerapan budaya keselamatan pasien, tingkat stres dan beban kerja sangat berpengaruh agar pasien tetap aman. Chen dkk (2021) juga mengemukakan bahwa stres terkait pekerjaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap budaya keselamatan pasien terutama stres dari hubungan *interpersonal* dan lingkungan kerja yang membawa dampak negatif dalam budaya keselamatan kerja. Zabin dkk (2023) menjelaskan bahwa stres kerja adalah salah satu hambatan untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien, maka perlu manajemen stres yang efektif untuk menghindari hal tersebut. Stres sering dialami oleh tenaga kesehatan maupun mahasiswa profesi. Menurut Tasalim & Cahyani (2021) stres yang sering terjadi pada mahasiswa profesi disebabkan

karena adanya permintaan dari orang tua atau dosen untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tugas yang harus diselesaikan tepat waktu dan beban kerja selama praktik. Pengetahuan mahasiswa terkait praktik, keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan, serta hubungan dengan rekan kerja di lahan praktik juga termasuk faktor pemicu dari stres.

Dampak stres terdiri dari empat aspek yaitu fisik, perilaku, kognitif, dan emosi. Tanda yang sering terjadi pada stres yang berdampak pada fisik adalah peningkatan detak jantung, kelelahan, adanya gangguan tidur, ketegangan otot, pusing, demam, dan berkurangnya energi. Dampak pada aspek perilaku ditandai dengan hilangnya keinginan untuk berbaur dengan orang lain, berkeinginan untuk menjauhi orang lain, lebih senang menyendiri, dan muncul rasa malas. Dampak pada aspek kognitif dampak stres ditandai dengan kegelisahan, sering lupa, kebingungan dan kepanikan. Dampak pada aspek emosi yaitu frustrasi, mudah marah dan sensitif, serta merasa tidak dapat berbuat apa-apa (Kereh & Rochmawati, 2022). Stres yang sering dialami oleh tenaga kesehatan maupun mahasiswa profesi akan berdampak pada proses pemberian asuhan keperawatan. Dampak yang sering terjadi pada proses keperawatan adalah dampak negatif, contoh yang sering mahasiswa lakukan yaitu kesalahan rute pemberian obat terutama pada pemberian obat injeksi yang dapat mengakibatkan pasien *shock* (Amar dkk., 2019).

Berdasarkan penelitian Asefzadeh dkk., (2017) yang dilakukan di Mazandaran, Iran diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi budaya keselamatan yang berbeda di antara perawat dan tingkat stres.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Chen dkk., 2021) di Taiwan bahwa stres pada pekerjaan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap persepsi budaya keselamatan pasien. Secara khusus, stres yang berkaitan dengan hubungan *interpersonal* dan lingkungan kerja akan berdampak negatif pada budaya keselamatan pasien. Berdasarkan penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa penelitian terkait hubungan tingkat stres dengan budaya keselamatan pasien di Indonesia masih sedikit dilakukan, bahkan di program studi keperawatan UMY belum pernah diteliti dan responden yang diteliti mayoritas adalah perawat sedangkan untuk mahasiswa belum ada penelitiannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 6 mahasiswa profesi Ners didapatkan 4 mahasiswa pernah menemui insiden keselamatan pasien. Insiden yang pernah ditemui di rumah sakit adalah Kejadian Nyaris Cidera (perawat dan mahasiswa hampir salah memberikan obat ke pasien). Hal itu terjadi karena adanya kelalaian, kurangnya pengkajian terkait alergi pada pasien, dan kurangnya *double check* obat. Beberapa mahasiswa juga mengalami stres karena adanya tugas akademik yang banyak dan waktu pengerjaan yang singkat. Hal itu menyebabkan penurunan konsentrasi saat menjalani kegiatan, sikap ceroboh, pikiran kacau, malas-malasan, dan timbulnya masalah kesehatan seperti pusing, batuk, pilek dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi “Hubungan Tingkat Stres dengan Budaya Keselamatan Pasien pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat stres dengan budaya keselamatan pasien mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan budaya keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui gambaran budaya keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan budaya keselamatan pasien pada mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Mahasiswa Profesi Ners**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menyadari bahwa tingkat stres yang tinggi dapat mempengaruhi budaya keselamatan pasien.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu institusi memberikan pembekalan pentingnya mengelola stres mahasiswa agar terhindar dari insiden keselamatan pasien saat berada di rumah sakit.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Penelitian Terkait**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari beberapa sumber sebagai berikut:

1. Zabin dkk., (2023) yang berjudul *The relationship between job stress and patient safety culture among nurses: a systematic review*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan penelitian yang mengkaji hubungan stres kerja dengan budaya keselamatan pasien di kalangan perawat. Desain studi yang digunakan adalah tinjauan sistematis literatur, menggunakan pencarian elektronik selama 5 tahun terakhir (2017 -2022). Penelitian ini menggunakan data Base MEDLINE (melalui PubMed), CINAHL (melalui EBCOhost), dan Embase untuk mencari artikel. Kata kunci yang di gunakan oleh peneliti adalah perawatan, keselamatan, serta

menekankan frasa MeSH yang sebanding. Peneliti menggunakan meta analisis (PRISMA) untuk menentukan penelitian yang relevan.

Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan yang bermakna antara stres terkait pekerjaan dalam berbagai faktor, budaya keselamatan pasien dan keselamatan pasien. Terdapat tiga studi dari tujuh artikel yang ditinjau terkait meneliti hubungan tersebut. Dan di studi lain meneliti hubungan secara tidak langsung dan membahas faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja dan bagaimana pengaruhnya terhadap budaya keselamatan pasien. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel yang diteliti, peneliti sama-sama meneliti tingkat stres. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain penelitian karena pada penelitian ini menggunakan desain kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, selain itu juga terletak pada populasi. Penelitian yang akan dilakukan populasi yang diambil adalah mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Chen dkk., (2021) yang berjudul *Impacts of job-related stress and patient safety culture on patient safety outcomes among nurses in Taiwan*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti terkait pengaruh stres pekerjaan (yaitu stres dari hubungan *interpersonal*, hubungan perawat-pasien, lingkungan kerja, dan beban kerja) pada PSC dan PSO. Serta untuk mengevaluasi efek mediasi PSC pada hubungan antara stres terkait

pekerjaan dan PSO. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perawat yang tercatat di satu pusat medis dan tujuh rumah sakit komunitas di taiwan dari Januari hingga Mei 2013, dengan sampel 2400 perawat dan yang mengembalikan serta menyelesaikan kuesioner terdapat 2395 perawat. Teknik pengambilan sampel menggunakan Pengukuran PSC dan PSO yang diangkat dari *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC). Analisis data yang di gunakan adalah dengan Perangkat lunak statistik, IBM SPSS versi 23, yang digunakan untuk entri data, penyaringan data, dan analisis deskriptif; 3.2.0 digunakan untuk menguji hipotesis dengan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres pada pekerjaan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap persepsi budaya keselamatan pasien. Secara khusus, stres yang berkaitan dengan hubungan *interpersonal* dan lingkungan kerja akan berdampak negatif pada budaya keselamatan pasien, sedangkan stres hubungan perawat dengan pasien akan berdampak positif dengan budaya keselamatan pasien. Sementara itu, budaya keselamatan pasien ditemukan memiliki pengaruh positif pada hasil keselamatan pasien dan sepenuhnya memediasi hubungan antara stres terkait pekerjaan dan hasil keselamatan pasien. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel yang diteliti, peneliti sama-sama meneliti tingkat stres dan budaya keselamatan pasien. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain penelitian

karena pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan populasi yang diambil yaitu mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Amar dkk., (2019) yang berjudul *Pengalaman Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Dalam Pelaksanaan Praktik Klinik I*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura dalam pelaksanaan Praktik Klinik I. Peneliti ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akan merasakan *ansietas* dan antusias sebelum menjalani praktik. *Ansietas* mahasiswa dapat berisiko terjadinya pelanggaran keselamatan pasien berupa kesalahan mahasiswa dalam melaksanakan intervensi keperawatan, tidak sesuainya prosedur pelaksanaan implementasi keperawatan dan prinsip asuhan keperawatan, serta mahasiswa mengalami kesulitan dalam manajemen waktu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti sama-sama menjelaskan pengaruh stres dengan *patient safety* pada mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain penelitian karena pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan populasi yang diambil yaitu mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Asefzadeh dkk., (2017) yang berjudul *Patient safety culture and job stress among nurses in Mazandaran, Iran*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan budaya keselamatan pasien dengan tingkat stres kerja

pada perawat yang bekerja di rumah sakit yang berafiliasi dengan Universitas Ilmu Kedokteran Mazandaran. Peneliti ini menggunakan strategi deskriptif analitik dan menggunakan metode *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel berlapis bertingkat menggunakan Tabel Morgan digunakan untuk memilih 380 perawat sebagai sampel penelitian dari 3.180 perawat. Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah budaya *patient safety* dan instrumen yang digunakan yaitu *Stinemetz Standard Job Stress Questionnaire* dan *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC). Kemudian analisis data yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif dan inferensial (korelasi Pearson, *independent-samples t-test*, dan ANOVA) melalui SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 75% perawat mengalami tingkat stres rata-rata dan tinggi. Di antara berbagai dimensi budaya keselamatan, pembelajaran organisasi dan peralihan. Skor rata-rata dimensi budaya keselamatan adalah 51,52. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya pengaruh langsung yang signifikan hubungan antara dimensi budaya keselamatan yang berbeda di antara perawat dan tingkat stres. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada strategi penelitian karena sama-sama menggunakan strategi deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang diteliti, karena penelitian yang akan dilakukan variabelnya adalah tingkat stres dan populasi yang diambil yaitu mahasiswa profesi Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.